

**PEMBELAJARAN BIOLOGI KONTEKSTUAL BERKARAKTER IMTAQ MELALUI STRATEGI PARENT'S DAY UNTUK MENINGKATKAN SIKAP , AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU**

**Biology Contextual Learning Characterized IMTAQ by Parent's day Strategy to Make Better Attitudes,Activities, and Student Lesson Result in SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.**

**Irwandi, Santoso, Susanti**

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail : [takbawu@yahoo.com](mailto:takbawu@yahoo.com)

Abstract- This research has aims to find out activities, Imtaq attitude, and Student Learning Result in Biology Lesson by applying Biology contextual imtaq characterized learning by Parents day strategy. The type of this research is Class Action Research (CAR), done by 2 cycles. It was done in SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Instrument used is Observation Paper, questionnaire of Imtaq attitude and test paper. Result of this research at Cycle 1 is the average of student's activity 28.5 while at cycle 2 improve to 37.5. The average of student activities at cycle 1 is 28.8 and at cycle 2 are 36. Students Lesson result at both cycles also improve. At Cycle 1, the average score is 56.69 and the Completeness of Classical Study is 25 %, 76.70, while at cycle 2 is 76.70 and 87.50 % respectively. Students attitude to Imtaq is on high category, this can be seen at the average Students Imtaq attitude is 66.57 in cycles 1 and 67.17 in cycle 2 both in high category. This is showed from the score gotten improvement imtaq attitude; however it is not too high. Based on this research, can be concluded that Biology Contextual imtaq characterized learning improves activities, Imtaq behaviours and study Result

Keywords: Biology Contextual Learning, Parents day strategies, Activities, Imtaq Character, Study Results

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pemerintah selalu berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan sehingga dengan hal ini akan mengurangi adanya perilaku-prilaku yang menyimpang dari siswa yang belakangan ini sering terjadi yang muncul seiring dengan adanya perkembangan IPTEK di era globalisasi ini. Bentuk penyimpangan perilaku tersebut adalah sebuah kenakalan remaja yang seharusnya tidak terbentuk dalam perilaku diri seorang pelajar, seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba antar pelajar, dan lain-lain. Bentuk kenakalan ini membawa pengaruh kearah yang negatif terutama mengenai karakter dan perilaku sebagai seorang pelajar yang semakin rapuh sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Menurut DKT (Darmendra Kumar Tiagi) Indonesia melansir hasil survey jika 462 dari 663 responden (69,6%) mengaku pernah berhubungan seks pranikah di usia 19 tahun. Celakanya, yang membuat paling

menyesal setelah berhubungan seks adalah takut hamil (38%), bukan takut dosa hanya 4% (urutan nomor 5) (Harian Rakyat Bengkulu, 06 Desember 2011 dalam Irwandi, 2013).

Hal ini berkaitan sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter di sekolah. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Muchlas, 2012). Pendidikan berkarakter dapat mendorong siswa untuk lebih memiliki pengetahuan terutama tentang keagamaan yang luas dan mengamalkannya terutama dalam karakter Imtaq siswa, selain itu dapat membentuk karakter siswa dari yang buruk menjadi baik serta terbentuk perilaku dan moral yang baik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan/menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran biologi.



Pembelajaran biologi merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan. Biologi merupakan bagian dari IPA (ilmu pengetahuan alam) ini mempelajari tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungan pada dimensi ruang dan waktu. Menurut Trianto (2012) ada tiga kemampuan dalam pembelajaran biologi (IPA), yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, (3) sikap ilmiah.

Dalam hal ini, maka dalam proses belajar mengajar hendaknya guru memasukkan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran biologi. Sebab dalam hal ini kita dapat membawa peserta didik untuk lebih mengenal tentang segala sifat dan karakteristik makhluk hidup sebagai ciptaan Tuhan, sehingga akan sangat mudah kita menerapkan pendidikan karakter pada siswa yang akan membangun peningkatan Imtaq melalui pesan-pesan moral, nilai-nilai karakter yang menunjang terbentuknya karakter yang berlandaskan pada iman dan takwa dan terbentuk tujuan pendidikan nasional yang berkarakter (Irwandi, 2012).

Pada saat ini paradigma pembelajaran biologi telah berubah dari yang behavioristik menjadi kontekstual, berubah dari berpusat kepada guru (*teacher centered*) ke berpusat kepada siswa (*student centered learning*) Pembelajaran saat ini pengembangan silabusnya harus aktual dan kontekstual. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri bukan hanya menerima pengetahuan langsung dari guru. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) berkarakter imtaq melalui strategi *Parent's day* di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 September 2013 di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil ulangan semester kelas X C dalam

pembelajaran biologi masih rendah, yaitu dibawah 7,00 pada tahun ajaran 2012, padahal standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran biologi menurut guru biologi di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu adalah 7,20. Rendahnya hasil belajar pembelajaran biologi tersebut salah satunya adalah berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengolah proses pembelajaran, diantaranya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar dimana guru menjelaskan materi yang diajarkan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Hal seperti ini tidak dapat menumbuhkan aspek kemampuan siswa, oleh karena itu sangat disarankan kepada guru untuk membentuk masyarakat belajar atau kelompok belajar. Salah satu diantaranya yaitu dengan mengundang atau mendatangkan guru tamu/ *Parent's day* (orang tua siswa/masyarakat) ke kelas (tokoh : ustad). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Biologi Kontekstual Berkarakter Imtaq Melalui Strategi *Parent's Day* untuk Meningkatkan Sikap, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan pembelajaran biologi kontekstual berbasis *Parent's day* dapat meningkatkan aktivitas, sikap imtaq dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu?

#### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui aktivitas, sikap imtaq, dan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran biologi kontekstual berbasis *Parent's day* di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

#### **Manfaat Penelitian**

Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi dan untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar siswa serta sikap karakter Imtaq siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi *Parents day*.



## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu bentuk kegiatan yang berupa reflektif terhadap tindakan yang dilakukan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Xc SMA Negeri 10 Kota Bengkulu di Kota Bengkulu. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lembar observasi

digunakan untuk mengamati dan mendapatkan data tentang segala aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 2) Angket sikap siswa digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap imtaq 3) Lembar tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II**

No.	Pengamat	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
		Skor Siklus 1	Skor Siklus 2	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
1.	I	32	38	31	35
2.	II	29	37	26	37
	Total Skor	61	75	57	72
	Skor rata-rata	30,5	37,5	28,5	36
	Kriteria	Baik	Baik	Cukup	Baik

**Tabel 2. Skor Angket Sikap Siswa Terhadap Imtaq Siklus I dan II**

	Skor angket Siklus I	Skor Angket Siklus II
Total	1864	1881
Rata-rata	66,57	67,17
Kategori	Tinggi	Tinggi

**Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Serta Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I dan II**

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata siswa	56,69	76,70
2.	% Ketuntasan klasikal	25	87,50

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Biologi kontekstual berkarakter Imtaq melalui strategi *Parent's Day* pada pokok bahasan Kingdom Plantae yang dilaksanakan dalam dua siklus terdapat peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Pada tabel 1 berdasarkan hasil lembar observasi guru, hasil analisis terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasinya adalah 30,5 dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 37,5 dengan kategori baik. Walaupun pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang kurang terlaksana dengan baik yang salah satunya adalah guru kurang memotivasi

siswa untuk saling berinteraksi dan melakukan diskusi kelas, hal ini terjadi karena aktivitas dan perhatian siswa yang kurang pada saat guru menjelaskan dan menyampaikan pelajaran. Seharusnya dalam kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana guru menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini guru berperan penting, bagaimana guru melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik (Sardiman, 2005).



Berdasarkan Tabel 1 hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 28,5 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat dengan diperoleh skor rata-rata 36 dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnawulan dkk (2012) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis imtaq dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis aktivitas siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Walaupun ada beberapa aspek yang kurang terlaksana dengan baik, salah satunya yaitu siswa kurang mampu menceritakan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan konten dan konteks yang akan dipelajari, seharusnya siswa mampu lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan soal atau permasalahan yang diajukan oleh guru. Menurut Slameto (2010), dalam belajar sebagian besar bergantung pada konteks belajar itu sendiri yang dianggap penting dan memaksa siswa untuk serta melibatkan siswa menjadi peserta yang aktif..

Hasil analisis angket sikap siswa terhadap imtaq (tabel 2), sikap imtaq siswa dikategorikan tinggi, hal ni dapat dilihat pada siklus I diperoleh skor rata-rata 66,57 dengan kategori tinggi dan hasil analisis sikap siswa terhadap imtaq pada siklus II diperoleh skor rata-rata 67,17 dengan kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan tentang sikap siswa terhadap imtaq diketahui bahwa siswa sudah memberikan sikap positif terhadap imtaq dalam pembelajaran biologi kontekstual berkarakter imtaq melalui strategi *Parent's day* karena diperoleh kategori tinggi pada siklus I dan II walaupun tidak terjadi peningkatan yang sangat tinggi, hal ini berarti bahwa pembelajaran ini dapat mempengaruhi sikap imtaq siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap, karena sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan

sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif (Slameto,2010). Hal ini berkaitan dengan pendapat Ratnawulandari dkk (2012) yang menyatakan bahwa dari hasil analisisnya, sikap imtaq siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbasis imtaq dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 56,69 dan ketuntasan belajar klasikal 25% yang dikategorikan belum tuntas secara klasikal Karena jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 72$  ke atas belum mencapai 85% sesuai dengan KKM SMAN 10. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 76,70 dengan ketuntasan belajar klasikal 87,50% termasuk kedalam kategori tuntas secara klasikal karena lebih dari 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 72$ . Artinya hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan siswa sudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya perbedaan antara aktivitas gurudan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnawulandari dkk (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar sangat didukung oleh aktivitas siswa yang tinggi. Dengan adanya aktivitas siswa yang mencatat, bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan, juga bekerja sama dalam kelompok, membuat siswa menjadi antusias, semangat dan serius dalam belajar sehingga tercapailah keberhasilan pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran biologi kontekstual itu merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. Untuk itu didalam kelas, guru sangat disarankan sekali melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar atau



membentuk masyarakat belajar. Praktiknya masyarakat belajar dalam pembelajaran terwujud dalam: (1) pembentukan kelompok kecil dan besar, (2) mendatangkan "ahli" ke kelas (tokoh, olahragawan, dokter, petani, pedagang, pengusaha, peternak, pengurus organisasi masyarakat/parpol, polisi, tentara, tukang kayu, ilmuwan, dan sebagainya), (3) bekerja dengan kelas sederajat, (4) bekerja dengan masyarakat, dan sebagainya (Nurhadi, dkk, 2003). Hal ini sesuai berkaitan dengan pembelajaran *Parent's day* atau hari orang tua disekolah, adalah mendatangkan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus, dimana keahlian tersebut berkaitan dengan materi yang akan diajarkan disekolah atau dikatakan juga orang tua siswa sebagai guru tamu disekolah. Pembelajaran *Parent's day* disini sendiri berfungsi sebagai sumber belajar baru bagi siswa dan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya. Suksesnya sistem pembelajaran *Parents Day* ini mampu membuat seluruh komponen fisik dan nonfisik siswa bebas dari tekanan, rileks, dan senang (Hardini, dkk, 2007). Penerapan pembelajaran Biologi kontekstual berkarakter Imtaq melalui strategi *Parent's Day* ini guru dan orang tua siswa menjelaskan materi pada pokok bahasan Kingdom Plantae bukan hanya teori yang secara umum saja akan tetapi guru dan orang tua siswa menjelaskan materi dengan mengaitkan materi tersebut dalam kajian islam (imtaq), guru dan orang tua siswa bukan hanya mengembangkan iptek siswa saja melainkan imtaq siswa dan pembelajaran ini memberikan pengalaman tersendiri terhadap siswa tentang pembelajaran yang melalui strategi *parent's day* dengan mengundang orang tua siswa yang memiliki keterampilan khusus mengajarkan materi yang diajarkan sesuai dengan keterampilannya, hal ini memberikan motivasi dan cara belajar baru yang bervariasi jika di dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, siswa dapat terlibat langsung dalam memperluas pengetahuannya, mendalami materi dan dapat mengaitkan materi dengan kajian

islam, dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pembelajaran ini dalam imtaq siswa. Hal ini berkaitan dengan pendapat Ratnawulandari dkk (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual berbasis imtaq dapat memotivasi siswa dalam belajar, membuat siswa lebih tertarik dan betah sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan aktif dalam pembelajaran, serta dapat menambah keyakinan siswa terhadap kebesaran dan keagungan Allah SWT, menambah pengetahuan siswa tentang kaitan alquran dengan iptek, dapat merubah tingkah laku siswa dan membantu guru mendidik siswa berakhlakul karimah. Namun pada penerapan pembelajaran ini, ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya yaitu sulitnya mengundang orang tua siswa yang memiliki profesi atau keterampilan sesuai dan berkaitan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan, implementasi waktu yang cukup dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hardini dkk (2007) tentang sistem pembelajaran *parent's day* yang menyatakan bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan ini, diantaranya yaitu sulitnya mengundang orang tua siswa ke sekolah, penyesuaian waktu luang orang tua siswa dengan jadwal mata pelajaran, ada kecenderungan kurangnya tingkat kepercayaan diri wali murid. Namun, segala hambatan dapat di selesaikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran biologi kontekstual melalui strategi *parent's day* dapat terlaksana dengan baik.

## **SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Penerapan pembelajaran biologi kontekstual berkarakter imtaq melalui strategi *parent's day* pada pokok bahasan kingdom plantae dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 30,5 (baik) meningkat menjadi 37,5 pada siklus II (baik). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I



adalah 28,5 (cukup) meningkat menjadi 36 (baik).

2. Penerapan pembelajaran biologi kontekstual berkarakter imtaq melalui strategi parent's day pada pokok bahasan kingdom plantae juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 56,69 menjadi 76,70 pada siklus II dengan Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I yaitu 25 % menjadi 87,50% pada siklus II.
3. Berdasarkan hasil analisis data sikap imtaq siswa, maka imtaq siswa dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari Skor Rata-rata sikap siswa terhadap imtaq pada siklus I sebesar 66,57 (tinggi) dan pada siklus II 67,17 (tinggi).

#### **Saran**

Sebagai sarana bagi guru biologi untuk memperbaiki pembelajaran biologi di SMAN 10 Bengkulu untuk dapat Penerapan pembelajaran biologi kontekstual berkarakter imtaq melalui strategi parent's day, yaitu dengan mengajak orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan sehingga adanya suasana belajar baru dan berbeda yang membuat siswa tidak merasa bosan.

#### **Rekomendasi**

Diharapkan guru Biologi dalam proses pembelajaran menggunakan sumber belajar dari orang yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran dengan memanfaatkan orangtua siswa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Meita, Hardini dkk.2007.*Sistem Pembelajaran Parents Day Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Diakses : 2 November 2013.
- Irwandi. 2013. *Pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis parent's day*. Bengkulu. Laporan Penelitian. LPPM-Unmuh Bengkulu
- Irwandi.2010. *Pembelajaran kontekstual berbasis parent's day*. Makalah disajikan pada prosiding seminar nasional IX biologi,sains, lingkungan, dan pembelajarannya dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa. Surakarta.
- Nurhadi, 2003.*Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning(CTL))*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Ratnawulan, dkk. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching Learning Berbasis Iman dan Taqwa*. Universitas Negeri Padang. Diakses : 2 November 2013
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

#### **PERTANYAAN :**

Listika Yusi Risnani (Universitas Muhammadiyah Purwokerto) : Indikator jika imtaq sudah tinggi ? Peningkatan baru indikator 2 siklus ?

**Jawab :** Indikator Imtaq meliputi Rukun Iman dan Rukun Islam. Asumsinya adalah sikap tingkah laku yang belum terbuka.

